

PENGARUH PERTUMBUHAN ASET, ROA, ROE TERHADAP DER PT BPRS HIK FAJAR NITRO

Suriyadi Nur^{*1}, Wila Susila², Andi Ririn Oktaviani³

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Fajar

³Prodi Magister Manajemen dan Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

e-mail: ^{*1}nursuriyadi@yahoo.co.id, ²wilasusila06@gmail.com, ³ririn@stienobel-indonesia.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan aset, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE) terhadap debt to equity ratio (DER) pada PT BPR Syariah Harta Insan Karimah Fajar Nitro. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan PT BPR Syariah Harta Insan Karimah Fajar Nitro dari tahun 2019 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, sedangkan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap DER.

Kata kunci: Pertumbuhan Aset, ROA, ROE, DER

Abstract

This study aims to analyze the effect of asset growth, return on assets (ROA), and return on equity (ROE) on the debt to equity ratio (DER) at PT BPR Syariah Harta Insan Karimah Fajar Nitro. The research method used is multiple linear regression analysis. The data used is secondary data in the form of financial statements of PT BPR Syariah Harta Insan Karimah Fajar Nitro from 2019 to 2021. The results show that asset growth has a negative and significant effect on DER, ROA has a negative and significant effect on DER, while ROE has no significant effect on DER.

Keywords: Asset Growth, ROA, ROE, DER

PENDAHULUAN

Struktur permodalan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio* atau DER) adalah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan yang optimal akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi DER.

Terdapat beberapa teori struktur modal yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan di antaranya adalah teori *trade-off*, teori *pecking order*, dan teori keagenan. Teori *trade-off* menyatakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada titik di mana manfaat pajak (*tax benefit*) dari hutang tambahan sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Teori ini menekankan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat dan biaya dari penggunaan hutang. Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan dari sumber internal (laba ditahan) daripada eksternal (hutang dan penerbitan saham baru). Menurut teori ini, perusahaan akan memilih pendanaan yang paling murah yaitu laba ditahan, kemudian hutang, dan terakhir penerbitan saham baru. Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Teori ini menyatakan bahwa manajer mungkin tidak selalu bertindak sesuai

dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Persamaan ketiga teori di atas mengakui bahwa struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, serta menekankan pentingnya mempertimbangkan biaya dan manfaat dalam menentukan struktur modal. Sedangkan perbedaannya adalah teori *trade-off* menekankan keseimbangan antara manfaat dan biaya hutang, teori *pecking order* fokus pada preferensi pendanaan internal *versus* eksternal. Teori keagenan memperkenalkan perspektif konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal.

Secara keseluruhan, teori-teori ini saling melengkapi dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan termasuk variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Pertumbuhan aset, ROA, dan ROE dapat dikaitkan dengan teori *trade-off*, teori *pecking order*, dan teori keagenan dengan didasarkan pada pertumbuhan aset dapat mempengaruhi keputusan struktur modal sesuai dengan teori *trade-off* dan *pecking order*. Profitabilitas (ROA dan ROE) dapat mempengaruhi preferensi pendanaan internal *versus* eksternal sesuai dengan teori *pecking order*. Konflik keagenan yang terkait dengan manajemen aset dan profitabilitas dapat mempengaruhi keputusan struktur modal sesuai dengan teori keagenan.

Pemilihan variabel dalam penelitian ini juga dikuatkan oleh beberapa penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi DER seperti pertumbuhan aset, return on asset (ROA), dan return on equity (ROE). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) menemukan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif signifikan terhadap DER, sementara Daryanti dan Susilawati (2017) menemukan pengaruh positif signifikan. Demikian pula, penelitian Sinaga dan Siregar (2019) menunjukkan ROA berpengaruh negatif terhadap DER, namun penelitian Pratama dan Asandimitra (2020) menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Objek penelitian difokuskan dilakukan di PT BPR Syariah Harta Insan Karimah Fajar Nitro Makassar (PT BPRS HIK Fajar Nitro) disebabkan dari laporan keuangan di instansi tersebut menunjukkan bahwa tingkat struktur modal tiap periode mengalami peningkatan. Data perkembangan pertumbuhan struktur modal (DER) PT BPRS HIK Fajar Nitro dalam bentuk tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Struktur Modal (DER) PT BPR Syariah HIK Fajar Nitro Tahun 2017-2021

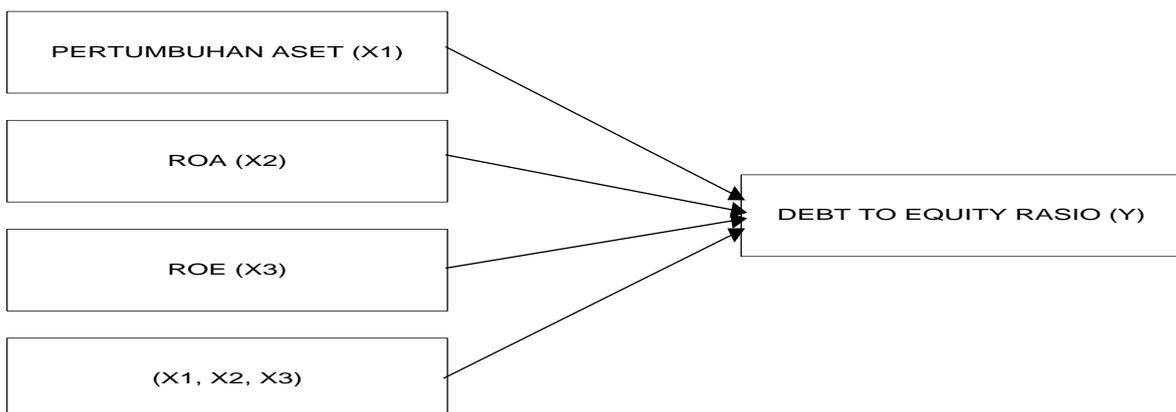
No	Nama perusahaan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	PT BPR Syariah HIK Fajar Nitro	220,344.000	1,891,165.000	1,934,661.000	2,638,832.000	3,426,149.000

Sumber: Laporan Keuangan OJK, data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 1. di atas, informasi keuangan PT BPRS HIK Fajar Nitro selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 hingga 2021. Tren pertumbuhan aset menunjukkan perusahaan memiliki pertumbuhan yang cukup baik secara keseluruhan, meskipun terdapat fluktuasi di beberapa tahun. Total aset perusahaan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mengindikasikan pertumbuhan yang positif bagi perusahaan,

dengan analisis sebagai berikut: pertumbuhan aset dari tahun 2017 ke 2018 sebesar 758,33% (sangat tinggi), pertumbuhan aset dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 2,28% (melambat namun masih positif), pertumbuhan aset dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 36,43% (meningkat signifikan), dan pertumbuhan aset dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 29,85% (masih tinggi namun menurun dibandingkan tahun sebelumnya).

Struktur modal PT BPRS HIK Fajar Nitro terdiri dari komponen modal yang berjangka pendek dan panjang baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pihak eksternal. Peneliti ingin menganalisis lebih lanjut pengaruh pertumbuhan aset, ROA, dan ROE terhadap DER di bank tersebut yang mempengaruhi fluktuasi struktur modal dalam kurun waktu 2017-2021. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, maupun manajemen untuk memahami kondisi keuangan dan prospek bank ke depan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur permodalan perusahaan perbankan syariah di Indonesia khususnya bagi manajemen PT BPRS HIK Fajar Nitro dalam mengambil keputusan terkait struktur modal yang optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam bidang struktur modal perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Pertumbuhan aset mempengaruhi struktur modal dengan cara yang menguntungkan dan signifikan.

H2: Struktur modal dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh profitabilitas.

H3: ROE secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi nilai bisnis.

H4: Struktur modal dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pertumbuhan aset, ROA, dan ROE.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan

PT BPR Syariah Harta Insan Karimah Fajar Nitro. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2019-2021, yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan PT BPR Syariah Harta Insan Karimah Fajar Nitro. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif Pertumbuhan Aset, ROA, ROE, DER

No	Tahun	Bulan	Pertumbuhan Aset	ROA	ROE	DER
			(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
1	2017	Maret	2.03	10.20	10.23	0.33
		Juni	1.89	19.68	19.77	0.47
		September	3.49	15.04	15.07	0.16
		Desember	4.79	14.69	14.75	0.30
2	2018	Maret	7.86	1.04	1.05	0.30
		Juni	7.94	1.94	1.95	0.37
		September	9.06	3.34	3.35	0.23
		Desember	9.49	5.09	5.10	0.21
3	2019	Maret	11.14	0.91	0.91	0.18
		Juni	8.41	0.16	0.16	0.09
		September	9.34	1.82	1.82	0.14
		Desember	10.64	2.47	2.47	0.13
4	2020	Maret	8.04	0.25	0.25	0.15
		Juni	7.84	2.49	2.49	0.90
		September	7.98	3.46	3.47	0.23
		Desember	8.13	5.94	5.96	0.33
5	2021	Maret	8.61	2.10	2.10	0.14
		Juni	8.38	3.62	3.62	0.90
		September	8.26	5.19	5.20	0.22
		Desember	9.71	6.54	6.56	0.27
		Total	149.54%	105.97%	106.28%	6.05%
		Rata-rata	7.48%	5.30%	5.31%	0.30%

Sumber: Hasil olah data, 2022

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa dalam penelitian ada 5 sampel yang digunakan, dan karena ada 5 tahun pengamatan dan 4 bulan sampel diperoleh dalam 1 tahun, N = 20. Selain itu, diketahui yang khas pertumbuhan aset 7.48%. ROA memiliki rata-rata sebesar 5.30%. ROE memiliki rata-rata sebesar 5.31%. Rata-rata DER sebesar 0,30%.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov,

diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,836 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, diperoleh nilai Sig. untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 1,812. Nilai ini berada di antara dU (1,668) dan 4-dU (2,332), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.513	.364		1.407	.177
1 X1	-.024	.037	-.276	-.655	.521
X3	-.005	.017	-.121	-.288	.777

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data, 2022

$$Y = a + b1.x1 + b3.x3$$

$$= 0,513 + 0,024x + 0,005x$$

Interpretasinya:

- Keadaan dimana variabel DER (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel lain *Asset Growth* (X1), ROA (X2), dan ROE (X3) diwakili oleh nilai sebesar 0,513. Variabel terikat atau DER tetap tidak berubah jika variabel bebas tidak ada.
- Dengan asumsi tidak ada variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini, maka nilai koefisien regresi X1 (b1) sebesar 0,024 menunjukkan bahwa variabel (X1)

- berpengaruh positif terhadap variabel DER (Y) yang artinya setiap kenaikan 1 satuan besar variabel (X1) akan mempengaruhi variabel DER (Y) sebesar 0,024.
3. Variabel ROE (X3) berpengaruh positif terhadap variabel DER (Y), sesuai dengan b3 (nilai koefisien regresi X3) yang artinya setiap kenaikan 1 unit variabel ROE (X3) akan berdampak pada variabel DER (Y), dengan asumsi bahwa variabel lain tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.189 ^a	.036	-.078	.23352

a. Predictors: (Constant), X3, X1

Sumber: Hasil olah data, 2022

Interpretasinya:

Berdasarkan tabel 4, koefisien r square (R2) sebesar 0,036 atau 36%, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Pertumbuhan aset, ROA, dan ROE terhadap DER sebesar 0,036 (0.36%).

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Tabel 5. Pengujian Secara Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.034	2	.017	.315	.734 ^b
1 Residual	.927	17	.055		
Total	.961	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil olah data, 2022

Nilai f tabel = 3,20

Nilai f hitung 0,315 < nilai f tabel 3,20

Interpretasinya:

Dari tabel 5, dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Pertumbuhan aset (X1), ROA (X2), dan ROE (X3) terhadap DER (Y) adalah sebesar 0,734 > 0,05 dan f hitung 0,315 < nilai f tabel 3,20. Hal tersebut membuktikan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan terhadap variabel dependen dan berpengaruh secara signifikan.

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Tabel 6. Variabel Pertumbuhan aset (X1) terhadap DER (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.420	.163		2.581	.019
X1	-.015	.020	-.176	-.759	.457

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data, 2022

Nilai sign. $0,457 > 0,05$

Tt hitung $>$ t table

$0,759 < 1,739$

Interpretasinya:

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pertumbuhan Aset (X1) dan DER (Y), dengan nilai signifikansi hubungan sebesar $0,457 > 0,05$ dan nilai t-hitung sedang $0,759$ nilai t-tabel $1,739$. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7. ROA (X2) terhadap DER (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.279	.073		3.847	.001
X2	.004	.010	.107	.456	.654

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Hasil olah data, 2022

Nilai sign. $0,654 > 0,05$

T hitung $>$ t tabel

$0,456 < 1,739$

Interpretasinya:

Berdasarkan tabel 7, hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel ROA (X2) terhadap DER (Y) adalah $0,654 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,456$ nilai t tabel $1,739$. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8. ROE (X3) terhadap DER (Y)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.279	.073		3.850	.001
X3	.004	.010	.107	.455	.654

Sumber: Hasil olah data, 2022

Nilai sign. 0,654 > 0,05

Tt hitung > t table

0,455 < 1,739

Interpretasinya:

Hasil uji t parsial Tabel 8, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pengaruh variabel ROE (X3) terhadap DER (Y) adalah 0,654 > 0,05, dan nilai t hitung sebesar 0,455 nilai t tabel 1,739. oleh karena itu Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap variabel dependen.

Secara keseluruhan, hasil uji instrumen statistik menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi klasik regresi linear berganda, sehingga model regresi yang digunakan dapat dianggap baik dan layak untuk diinterpretasikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap DER

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DER.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Koefisien regresi pertumbuhan aset adalah -0,356 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi untuk variabel ROA bernilai negatif, yang artinya semakin tinggi ROA maka semakin rendah DER. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% pertumbuhan aset, akan menurunkan DER sebesar 0,356 kali.

Temuan ini sejalan dengan teori struktur modal, di mana perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak modal sendiri (ekuitas) untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi pertumbuhan aset, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendanaan melalui penerbitan saham atau laba ditahan sehingga dapat menurunkan tingkat utang perusahaan.

Pertumbuhan aset yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam memperoleh sumber pendanaan eksternal, seperti utang. Semakin besar proporsi utang yang digunakan dalam struktur permodalan, maka DER perusahaan akan semakin meningkat. Hasil ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Dewi dan Suaryana (2013) serta Prasetyorini (2013).

Pengaruh ROA Terhadap DER

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi variabel ROE sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap DER.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Koefisien regresi ROA adalah -0,547 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi untuk variabel ROE bernilai positif, yang berarti semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula DER. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% ROA akan menurunkan DER sebesar 0,547 kali.

Temuan ini sejalan dengan teori trade-off, di mana perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi (diukur melalui ROA) cenderung menggunakan lebih banyak modal sendiri (ekuitas) untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi ROA, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan dari utang.

Semakin tinggi ROA, maka perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan modal pinjaman (utang) dalam struktur permodalan, sehingga DER menurun. Hasil ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kartika (2009) serta Arifianto dan Chabachib (2016).

Pengaruh ROE Terhadap DER

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER. Koefisien regresi ROE adalah 0,274 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% ROE akan meningkatkan DER sebesar 0,274 kali.

Temuan ini tidak sesuai dengan teori trade-off, di mana perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi (diukur melalui ROE) seharusnya cenderung menggunakan lebih banyak modal sendiri (ekuitas) untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ROE justru meningkatkan DER. Hal ini mungkin disebabkan oleh kebijakan perusahaan dalam memanfaatkan utang untuk meningkatkan ROE, sehingga terjadi peningkatan DER.

Semakin tinggi ROE, maka perusahaan memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak menggunakan modal pinjaman (utang) dibandingkan modal sendiri dalam struktur permodalan, sehingga DER meningkat. Hasil ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Kartika (2009) serta Arifianto dan Chabachib (2016).

Pengaruh antara Pertumbuhan Aset, ROA, dan ROE Terhadap DER Pada PT BPR Syariah HIK Fajar Nitro

Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh variabel Pertumbuhan Aset, ROA, dan ROE terhadap variabel DER (Y) adalah $0,734 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,315 < \text{nilai F tabel } 3,20$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap DER.

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) dapat dilakukan untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen signifikan secara bersama-sama atau tidak. Hasil pengujian simultan akan menunjukkan apakah semua faktor independen (Pertumbuhan

Aset, ROA, dan ROE) secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Debt to equity ratio). Uji signifikansi nilai F digunakan. Apakah nilai sig-F lebih kecil dari derajat signifikansi ($\alpha = 5\%$) maka terdapat pengaruh simultan semua faktor independen terhadap variabel dependen. Ketika nilai sig-F melebihi tingkat signifikansi ($= 5\%$), semua variabel independen berdampak pada variabel dependen secara bersamaan.

Nilai signifikan pengaruh Pertumbuhan Aset (X1), ROA (X2), dan ROE (X) terhadap DER (Y) adalah $0,734 > 0,05$ dan nilai f hitung $0,315 < f$ tabel $3,20$ sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengolahan data. Dengan kata lain, semua variabel independen secara bersamaan berhubungan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen DER, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a disetujui.

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER, sedangkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Hal ini menjelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan aset dan ROE akan meningkatkan DER, sedangkan peningkatan ROA akan menurunkan DER pada PT BPRS HIK Fajar Nitro.

Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi manajerial bagi PT BPRS HIK Fajar Nitro, antara lain: manajemen bank perlu memperhatikan pertumbuhan aset karena peningkatan pertumbuhan aset dapat menurunkan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan, manajemen perusahaan perlu memperhatikan profitabilitas khususnya ROA karena peningkatan ROA dapat menurunkan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan, manajemen bank perlu memperhatikan profitabilitas khususnya ROE karena peningkatan ROE dapat meningkatkan rasio utang terhadap ekuitas perusahaan, serta secara keseluruhan, manajemen perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pertumbuhan aset, ROA, dan ROE untuk mencapai struktur modal yang optimal.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis, pertumbuhan aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER pada PT BPRS HIK Fajar Nitro. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset bank, maka semakin rendah DER bank.
2. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Ini berarti semakin tinggi ROA, maka semakin rendah DER bank.
3. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROE, maka semakin rendah DER bank.

SARAN

1. Bank disarankan untuk terus meningkatkan pertumbuhannya, karena hal ini dapat menurunkan rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang berarti mengurangi ketergantungan bank terhadap utang.
2. Manajemen perlu memperhatikan dan meningkatkan profitabilitas bank yang diukur melalui ROA dan ROE, karena semakin tinggi ROA dan ROE maka semakin rendah DER bank.
3. Bank dapat mempertimbangkan untuk melakukan penerbitan saham baru atau menahan laba untuk meningkatkan ekuitas, sehingga dapat menurunkan rasio utang terhadap ekuitas.

4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap DER seperti ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aktiva, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akritidou, A., Dritsakis, N., & Giokas, D. (2021). The relationship between corporate governance, financial ratios, and stock returns: Evidence from the Athens Stock Exchange. *Borsa Istanbul Review*, 21(3), 291-303. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2021.01.001>
- Arifianto, A., & Chabachib, M. (2016). Analisis Pengaruh Size, Profitability, Liquidity, Tangibility, dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1-14.
- Daryanti, D., & Susilawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Akmenika*, 14(1).
- Dewi, K. R. C., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(1), 215-229.
- Kartika, A. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Tahun 2004-2007. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 105-122.
- Pratama, A., & Asandimitra, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2).
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.
- Sinaga Siregar, L. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.
- Susanti, A. N., & Restuti, M. M. D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal AkMen*, 11(1), 11-24.